

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN DI KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA BARAT

Muhammad Aidil Idham, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: aidilidham227@gmail.com

Email: alpon.unp2@gmail.com

Abstrak: *This study aims to determine and analyze the factors that influence labor in the industrial and trade sectors in the province of West Sumatra. The type of data in this study is panel data from 19 districts / cities in West Sumatra. In analyzing sequential data for 2011 to 2015, the analytical method is the Regression Model Panel, the Classic Assumption Test and the t Test. Based on the results of testing the economic growth of West Sumatra, this is significant for workers in West Sumatra, while education and health have no significant effect on workers in West Sumatra. Positive economic strengthening of labor absorption Increased economic growth. While education and health do not have the cost to work.*

Keywords: economic growth, education, health and labor

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Menurut Lewis pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi.

Di Sumatera Barat masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama pemerintah dari masa ke masa. Permasalahan ini menjadi penting mengingat berkaitan erat dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam masalah ketenagakerjaan menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat. Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk

Ketenagakerjaan pada dasarnya adalah bagaimana menggunakan angkatan kerja yang bertambah setiap tahun dengan laju pertumbuhan yang meningkat, sehingga timbul keseimbangan di pasar tenaga kerja. Dalam penyerapan tenaga kerja, banyak hal yang dapat mempengaruhinya diantaranya modal yang ditanamkan. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi..

Pada penelitian Kadafi (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk variabel volume penjualan dan tingkat upah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja industri konveksi di Malang. Perbedaan dengan penelitian penulis dengan penelitian kadafi adalah variabel yang digunakan oleh kadafi yaitu tingkat pendidikan, modal, volume penjualan dan tingkat upah sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel PDRB, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian kadafi yaitu sama menggunakan variabel tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada penelitian Fajri (2011), hasil penelitiannya menjelaskan adanya metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Cara yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian Fajri adalah dengan menggunakan Model Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian Fajri menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak signifikan mempengaruhi penyerapan

tenaga kerja di Kalimantan Barat. Perbedan dengan penelitian yang saya lakukan adalah model yang digunakan dalam penelitian Fajri adalah model regresi linear sederhana sedangkan penelitian penulis adalah menggunakan model regresi Panel. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada penelitian Faisal (2013), Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat kesehatan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yang akan di serap. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian faisal adalah variabel yang di gunakan faisal menggunakan variabel kemiskinan dan penelitian penulis menggunakan variabel tingkat PDRB sedangkan persamaan penelitian penulis dengan penelitian faisal adalah sama menggunakan variabel tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap tenaga kerja. Adanya metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan model yang digunakan adalah model Regresi berganda dengan metode penghitungan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas menunjukkan pola hubungan yang searah, Tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dengan pola hubungan yang positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda sedangkan dalam penelitian saya adalah model regresi panel dan persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja atau produktivitas.

Menurut data BPS terlihat bahwasanya dari tahun 2011-2015 laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja industri dan perdagangan mengalami penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar 3,26% dari tahun 2014 yaitu sebesar 7,74 %. Kondisi ini diduga dipengaruhi turunnya PDRB, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Apabila dilihat tabel pada tahun 2015 perkembangan laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Barat turun dari 5,86% pada tahun 2014 menjadi 5,54% pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan teori yang menganggap bahwa kondisi tersebut dapat menurunkan perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dan perdagangan di Sumatera Barat, namun terdapat fenomena dimana tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa saat rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup pada tahun 2014 tidak terjadi penurunan di tahun 2015 yang mana laju pertumbuhan rata-rata lama sekolah pada tahun 2014 sebesar 0,12% meningkat pada tahun 2015 menjadi 1,57%. Begitu juga dengan laju angka harapan hidup yang mana pada tahun 2014 sebesar 0,16% meningkat pada 2015 menjadi 0,50%. Hal ini bertentangan dengan teori dimana apabila jumlah tenaga kerja menurun maka rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup seharusnya juga menurun.

METODE PENELITIAN

Dalam peneltian ini dibahas seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi panel dan model terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Variabel tenaga kerja menjadi variabel terikat dan Pertumbuhan ekonomi, pendidiks serta kesehatan menjadi variabel bebas. Dengan menggunakan unit analisis 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dan data yang digunakan dari tahun 2011 hingga tahhun 2015. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Log } Y_{it} = \text{Log } X_{1it} + \text{Log } X_{2it} + \text{Log } X_{3it} + U_{it} \quad (1)$$

dimana $\text{Log}(Y_{it})$ adalah Tenaga kerja, $\text{Log}(X_{1it})$ adalah pertumbuhan ekonomi dan $\text{Log}(X_{2it})$ adalah tingkat pendidikan dan $\text{Log}(X_{3it})$ adalah tingkat kesehatan.

Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Selanjutnya yaitu uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow Test

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.355195	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.858139	18	0.0000

Chow test atau uji Chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar untuk menerima atau menolak hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai signifikan probabilitas dengan alfa signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila hasil regresi menunjukkan *probability* < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model mengikuti *fixed effect*.

Dapat dilihat pada Tabel 1 di atas, hasil uji Chow test nilai *probability* dari uji Chow adalah sebesar 0,0000, dimana nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di tolak dan H_a diterima, sehingga regresi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausmant

Tabel 2
Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.071283	3	0.5577

Hausmant test atau uji Hausmann adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar menerima atau menolak hipotesis di atas adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, jika *probability* dari hasil uji Hausman < 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *fixed effect* yang digunakan. Menurut Gujarati & Porter (2009), apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *Random Effect Model* maka tidak diperlukan uji asumsi klasik.

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas nilai probabilitas dari uji hausmant adalah 0,5577 lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang baik digunakan untuk model ini adalah *random effect model* (REM).

Berdasarkan dari hasil *Chow test* dan *Hausmant test* di atas maka regresi panel menggunakan pendekatan *random effect model*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan ditemukan variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, Pendidikan dan kesehatan di Sumatera barat. Sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan alat analisis untuk ekonomi dan juga berdasarkan pada kajian teori pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan mengintegrasikan hasil penelitian yang telah uji sebelumnya.

$$\text{Log } Y_{it} = -4,929 + 1,014 \text{ Log } X_{1it} + 1,545 \text{ Log } X_{2it} - 1,108 \text{ Log } X_{3it} + U_{it} \quad (2)$$

Tabel 3

Hasil Estimasi Regresi Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.29310	11.77786	-4.185232	0.0001
LOG(X1)	1.014034	0.099917	10.14875	0.0000
LOG(X2)	-1.545423	0.647726	-2.385921	0.0191
LOG(X3)	11.08315	3.045827	3.638797	0.0005
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.363697	0.8785
Idiosyncratic random			0.135279	0.1215
Weighted Statistics				
R-squared	0.597476	Mean dependent var		1.637409
Adjusted R-squared	0.584206	S.D. dependent var		0.208720
S.E. of regression	0.134587	Sum squared resid		1.648349

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1 terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat di pengaruhi oleh pertumbuhan PDRB di Sumatera Barat Dari hasil estimasi dapat diketahui PDRB (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0001 dan koefisien regresinya sebesar 1,014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDRB meningkat satu satuan maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat juga akan meningkat sebesar 1,409 persen. Hal ini disebabkan karena semakin meningkat PDRB akan semakin meningkat pula jumlah penyerapan tenaga kerja. Manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi sehingga dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja akan meningkat jika output juga meningkat sehingga Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan indikator PDRB. Produktivitas yang dilihat dari meningkatnya barang dan jadi dari beberapa sektor di suatu daerah tergambar dari banyaknya lapangan usaha yang ada di Sumatera Barat akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Banyaknya lapangan pekerjaan akan menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan PDRB akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Hasil temuan didukung dengan hasil penelitian Dewi (2016) bahwasannya bila terjadi kenaikan pada pertumbuhan PDRB akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ganie (2017) bahwasannya ketika PDRB naik, maka penyerapan tenaga kerja akan turun.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Sukirno (2013) yang menyatakan bahwa Pembangunan ekonomi pada hakeketnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan ekonomi mencakup aktifitas ekonomi yang mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga menciptakan nilai ekonomis, salah satu faktor ekonomi yang dimaksud adalah tenaga kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0191. Koefisien regresinya sebesar 1,545. Hal ini menunjukkan apabila tingkat pendidikan meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat sebesar 1,545 persen. Kondisi ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor pendorong untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas sumber daya manusia. Fungsi peran pendidikan terhadap ketenagakerjaan adalah yang mana tenaga kerja yang akan diserap merupakan tenaga kerja yang mempunyai kualitas dan skill yang bagus oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang itu maka juga akan semakin tinggi peluang seseorang tersebut untuk diserap sehingga dengan meningkatkan tingkat pendidikan juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Irawan (2017) bahwasannya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja, penelitian ini didukung dengan penelitian Fitri (2016) bahwasannya semakin tingginya pendidikan pencari kerja justru akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Todaro (2006) yang menyatakan investasi dalam pendidikan akan meningkatkan produktivitas, pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja yang akan diserap oleh lapangan pekerjaan.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 menunjukan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Tingkat kesehatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0005. Koefisien regresinya sebesar 1,108. Hal ini berarti apabila tingkat kesehatan meningkat satu satuan, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,108 persen. Kondisi ini disebabkan bahwa kesehatan merupakan faktor yang penting untuk tenaga kerja yang akan diserap karena dengan tingginya tingkat kesehatan pekerja juga akan meningkatkan produktifitasnya dalam bekerja dan pekerja yang memiliki kesehatan yang baik serta kondisi tubuh yang fit cenderung akan lebih produktif dibandingkan dengan pekerja yang mengalami gangguan kesehatan. Sehingga dengan tingginya tingkat kesehatan orang tersebut maka juga akan tinggi peluang untuk menyerapnya oleh karena itu dengan tingginya tingkat kesehatan maka juga akan mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini didukung dari hasil yang disampaikan oleh Faisal (2013) bahwasannya kesehatan akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Malik (2015) bahwasannya hubungan positif antara kesehatan dengan produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian ini di dukung dengan teori Sihombing (2009) yang menyatakan kesehatan merupakan faktor penting dalam produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang sehat secara fisik akan lebih produktif dibandingkan dengan yang mengalami gangguan kesehatan. Dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas maka kesehatan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya akan menambah pendapatan perkapita suatu daerah. Kesehatan tercermin dari tingginya angka harapan hidup. Kesehatan merupakan faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Tingginya tingkat kesehatan akan mempengaruhi produktivitas dan menciptakan output yang tinggi, maka akhirnya akan berpengaruh kepada perekonomian suatu daerah.

SIMPULAN

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Sumbar Dalam Angka. Data Strategis BPS

Ganie, Djupiansah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pendudukan dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau di Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 14, No. 2 desember 2017.

Gujarati, D.N. 2012. “*Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong*”, R.C.. Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.

_____. 2009. *Dasar-dasar ekonometrika* “. Salemba Empat. Jakarta.

Faisal (2013) tentang “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap*

Produktivitas Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Barat”

Fitri dan Junaidi . 2016. Pengaruh Pendidikan, Upah, dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi*. Vol.5, No.1 Januari-April 2016.

IbnuFajri “*Pengaruh (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2007 – 2011*”.

Kadafi Muhammad Fuad (2013) “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang* .

Putri, Yohanna dan sri Kusreni. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah terhadap produktifitas tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.17, No.2, November 2017

Ruliansyah, Denny. 2013. *Analisis Hubungan antara PDRB (Pendapatan*

Domestik Regional Bruto), Realisasi Investasi, Desentralisasi Fiskal dan Kesempatan Kerja di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda*.

Sukirno, Sadono. 2000. “*Makro Ekonomi Teori Pengantar*”. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

_____. 2013. “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”. Edisi Ketiga. Raja.